



**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK REMAJA DI
KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ELVINA KHAIRANI
NIM. 14 201 00036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK REMAJA DI
KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ELVINA KHAIRANI
NIM. 14 201 00036**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003**

PEMBIMBING II

**Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Elvina Khairani

Lampiran : 7 Exemplar

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

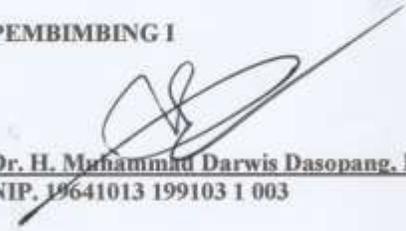
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Elvina Khairani** yang berjudul: **"Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

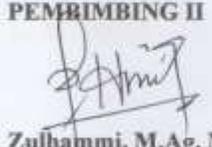
Seiring dengan hal di atas, dalam waktu berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 0003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELVINA KHAIRANI
NIM : 14 201 00036
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JudulSkripsi : **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja di
Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,


1AFF373292553

ELVINA KHAIRANI
NIM. 14 201 00036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELVINA KHAIRANI
NIM : 14 201 00036
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 Oktober 2018



menyatakan

ELVINA KHAIRANI
NIM. 14 201 00036



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ELVINA KHAIRANI
NIM. : 14 201 00036
JUDUL : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN PARDOMAUN KECAMATAN
ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L.,M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Dr. Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Anggota

Zulhammi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Dr. Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L.,M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksana Sidang Munaqosah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 November 2018
Pukul : 14.00 – 17.00
Hasil/ Nilai : 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,39
Predikat : **AMAT BAIK**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**
Ditulisoleh : **ELVINA KHAIRANI**
NIM : **14 201 00036**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018
Dekan FTIK



Dr. Iyda, M.Si
140920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh kota Padangsidempuan dengan lokasi penelitian. Namun berkat pembimbing dan doa dari orangtua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan, maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd selaku pembimbing II telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, II, III beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan beserta seluruh jajarannya.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selaku penasehat akademik yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala Unit Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Terkhusus dan teristimewa untuk Ayahanda alm. Mawardi Pohan dan Ibunda Nisrawati Nasution, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk kakak Reni Astrina Pohan dan adik-adik tersayang Abdul Rahman Pohan, Ade Rizky Pohan dan Rayhan Pohan beserta keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang

senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang selalu menjadi motivator bagi peneliti khususnya teman-teman PAI-2 angkatan 2014.
9. Kemudian buat sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materil penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 22 Oktober 2018
Peneliti

ELVINA KHAIRANI
NIM. 14 201 00036

ABSTRAK

Nama : Elvina Khairani

Nim : 14 201 00036

Judul : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah pembinaan akhlak terhadap remaja juga sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis, usia remaja adalah usia yang berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kondisi lingkungan sosial di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana kondisi akhlak remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sosial di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *metode korelasional* yaitu untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,58 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,361$. Untuk interval kepercayaan 5% dengan $dk = n-2 = 30$. Dengan koefisien determinan yang diperoleh sebesar 33,64% dan sisanya yaitu 66,36% ditentukan oleh variabel lain. Persamaan regresinya yaitu $26,62 + 0,73X$. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikansi, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $15,67 > 4,17$ berarti variabel lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	13
1. Lingkungan Sosial.....	13
a. Pengertian Lingkungan Sosial	14
b. Unsur-unsur Lingkungan social	16
c. Indikator	20
2. Akhlak Remaja.....	21
a. Pengertian Akhlak Remaja	21
b. Pembagian Akhlak	23
c. Indikator	33
3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja	34
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	38

D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Metode Pengumpulan Data	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Populasi dan Sampel Penelitian	42
3. Instrumen Pengumpulan Data	43
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
C. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Hasil Uji Coba Instrumen	57
1. Validitas Instrumen	57
2. Reliabilitas Instrumen	59
B. Deskripsi Data	60
1. Gambaran Lingkungan Sosial di Kelurahan Pardomuan	60
2. Gambaran Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan	63
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial.....	45
Tabel 2 : Kisi-kisi Angket Akhlak Remaja.....	46
Tabel 3: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	53
Tabel 4: Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sosial.....	57
Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Remaja.....	58
Tabel 6: Gambaran Lingkungan Sosial di Kelurahan Pardomaun.....	60
Tabel 7 : Kriteria Penilaian Nilai Lingkungan Sosial	62
Tabel 8: Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Lingkungan Sosial	62
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Gambaran Lingkungan Sosial di Kelurahan Pardomuan	63
Tabel 10 : Gambaran Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan	64
Tabel 11 : Kriteria Penilaian Nilai Akhlak Remaja	66
Tabel 12 : Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Akhlak Remaja	66
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Gambaran Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Remaja.....	39
Gambar 2	: Histogram Skor Lingkungan Sosial	61
Gambar 3	: Histogram Skor Akhlak Remaja	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data AngketUjiCobaLingkunganSosial
- Lampiran 2 Tabulasi Data AngketUjiCobaAkhlakRemaja
- Lampiran 3 PengujianValiditasLingkunganSosial (X)
- Lampiran 4 PengujianValiditasAkhlakRemaja (Y)
- Lampiran 5 PengujianReliabilitasLingkunganSosial (X)
- Lampiran 6 PengujianReliabilitasAkhlakRemaja (Y)
- Lampiran 7 Data Baku HasilPerhitunganVariabel X (LingkunganSosial)
- Lampiran 8 Data Baku HasilPerhitunganVariabel Y (AkhlakRemaja)
- Lampiran 9 JumlahHasilPerhitunganVariabel X danVariabel Y
- Lampiran 10 Perhitungan Mean, Median, Modus
danStandarDeviasiVariabelLingkunganSosial (X)
- Lampiran 11 Perhitungan Mean, Median, Modus
danStandarDeviasiVariabelAkhlakRemaja (Y)
- Lampiran 12 PerhitunganKoefisienKorelasiAntaraVariabel X dan Y
- Lampiran 13 PerhitunganPersamaanRegresiVariabel X dan Y
- Lampiran 14 PerhitunganUjiSignifikansiPersamaanGarisRegresiVariabel X dan Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa dimana anak membutuhkan bimbingan dalam menjalani hidupnya terutama dalam pembinaan akhlak. Pada masa remaja ini adalah masa usia transisi antara usia anak-anak dan dewasa maka sangat sulit untuk dikontrol. Oleh sebab itu, dalam usia remaja dibutuhkan pendidikan penuh agar remaja tetap mempunyai akhlak yang baik.

Pendidikan adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan diperoleh di jalur formal maupun di jalur non-formal. Pendidikan formal berupa sekolah sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diperoleh di luar sekolah, seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana agar remaja menjadi aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan, baik dibidang pengetahuan maupun spiritual keagamaan. Dengan adanya pendidikan yang baik maka perkembangan remaja akan terarah kedalam hal yang positif. Pendidikan agama bagi usia remaja sangat dibutuhkan agar remaja tidak lari dari ajaran Islam yang telah ditetapkan Allah Swt.

Pendidikan spiritual keagamaan tidak diperoleh melalui jalur sekolah saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui lingkungan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidik

pertama dan utama karena mengenal pendidikan yang pertama kali adalah didalam lingkungan keluarga, bahkan pendidikan yang diberikan keluarga sudah ada sejak anak masih dalam kandungan.¹ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keluarga bagi pendidikan akhlak remaja untuk mendukung remaja memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan pandangan hukum Islam maka dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia, karena Allah memberikan karunia kepadanya berupa akal pikiran, manusia juga mempunyai jalur hubungan. Jalur pertama adalah jalur hubungan vertikal, yakni hubungan antara manusia sebagai makhluk ciptaan dengan penciptanya. Hubungan ini merupakan kewajiban bagi manusia karena statusnya sebagai makhluk, yang tentunya harus mengabdikan dan menghambakan yang telah menciptakan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56:

¹Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 20.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya :Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²

Jalur kedua adalah hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan sesamanya yang merupakan kodrat atau pembawaan manusia itu sendiri, karena manusia adalah sebagai makhluk sosial, makhluk yang bermasyarakat dan makhluk yang suka bergaul.

Dalam Islam kedua jalur hubungan tersebut diatur dengan suatu aturan yang lazim disebut dengan akhlak. Jika kedua jalur hubungan itu dapat dipelihara dan diamankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptalah akhlak yang baik. Sebaliknya, jika kedua hubungan itu tidak dipelihara dan tidak diamankan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menimbulkan akhlak tercela.

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang akan membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap akhlak. Dengan akhlak yang baik maka akan terwujudlah manusia yang ideal, manusia yang

²Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm. 472.

bertaqwa kepada Allah dan cerdas. Dengan bimbingan dan arahan dari orangtua, sehingga mengembangkan potensi manusia kearah yang lebih baik.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali. Kepentingan akhlak ini tidak bisa saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara, jaya atau hancurnya sejahtera rusaknya suatu bangsa atau masyarakat tergantung kepada akhlak masyarakatnya, akhlak generasi penerusnya.

Berbicara masalah generasi penerus tentu terkait masalah remaja, memang sesuatu yang sangat penting dan harus dibicarakan, secara psikologis masa remaja merupakan masa yang paling unik, penuh teka-teki, dilematis, dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka susah ditebak. Dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa sehingga cenderung coba-coba.

Pembinaan akhlak terhadap remaja juga sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis, usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Pada masa inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan terhadap anak remajanya. Karena orangtua tidak bisa tahu tentang apa yang merekalakukan di luar rumah terhadap lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja melakukan perbuatan yang salah dalam lingkungan masyarakat.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar remaja tidak bisa berkembang dengan baik.

Lingkungan pergaulan (tempat tinggal, sekolah dan masyarakat) yang positif akan mendukung proses perkembangan akhlak, perilaku, moral dan kepribadian yang baik bagi anak. Anak yang hidup dalam lingkungan yang religius diharapkan akan menumbuhkan sikap dan perilaku religius bagi anak.³ Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi akhlak beragama remaja. D.Soejono mengatakan bahwa penyebab dari kejahatan-kejahatan adalah unsur lingkungan pergaulan hidup. Jadi apabila remaja bergaul dengan orang yang rajin beribadah dan memiliki akhlak yang baik, maka besar kemungkinan remaja tersebut akan memiliki kesehatan mental beragama yang baik pula, demikian juga sebaliknya jika teman bergaul remaja di lingkungannya kurang bagus maka akhlak beragama remaja menunjukkan kurang bagus pula.

³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 108.

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan⁴.

Selain keluarga dan masyarakat, teman sebaya juga sangat mempengaruhi perkembangan seorang remaja. Seorang remaja yang memiliki teman-teman sebaya yang baik akan ikut terdorong untuk melakukan kebaikan, kemudian seorang remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik atau bersikap negatif maka remaja juga akan ikut bertingkah dan berpikir negatif.

Seorang anak remaja yang memperoleh pendidikan agama yang baik di dukung oleh suasana lingkungan yang baik dan memegang teguh prinsip-prinsip agama, tentu remaja tersebut akan memiliki jiwa beragama pula.

Di Kelurahan Pardomuan kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan banyak remaja yang terpengaruh dengan lingkungan sosial yang kurang baik yakni lingkungan remaja yang kurang berminat dengan

⁴Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 20.

kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka lebih senang mengikuti kenakalan teman sebayanya yang ada di lingkungan tersebut. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja dalam bentuk merokok, minum-minuman keras, memakai narkoba, berjudi, dan melawan kepada orangtua. Kebanyakan dari mereka yaitu remaja yang sudah berhenti sekolah atau sebagiannya memang tidak sekolah dikarenakan keadaan ekonomi keluarga. Sehingga remaja ini menghabiskan waktu dengan teman-temannya karena tidak ada kegiatan yang menuntut mereka untuk belajar dan remaja ini mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk karena kurangnya pendidikan. Disinilah pentingnya peran orangtua dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi anak remajanya agar tidak mudah terpengaruh dengan dengan lingkungan yang buruk.

Pada tahap perkembangan ini remaja lebih banyak mendengarkan masukan-masukan dari teman sebaya daripada perintah dari orangtuanya. Akibatnya remaja lebih sering meluangkan waktu dengan teman sebaya daripada bersama keluarga. Menurutnya lingkungan sosial ini adalah lingkungan yang paling utama bagi perkembangan psikisnya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti melihat bahwa di Kelurahan Pardomuan masih banyak remaja yang akhlaknya belum sesuai dengan syariat Islam, misalnya masih ada beberapa remaja yang merokok, minum-minuman keras, memakai narkoba, berjudi dan melawan kepada orangtua. Hal ini disebabkan karena remaja banyak yang terpengaruh

dengan lingkungan sosialnya. Dalam realita kehidupan di Kelurahan Pardomuan saat ini, tampak bahwa akhlak remaja sudah semakin menurun.

Berdasarkan observasi awal, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak remaja sehingga peneliti mengangkat suatu masalah yang peneliti formulasikan kedalam judul penelitian yaitu **“Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup sosial tidak dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya orang lain di sekitar seseorang dapat melangsungkan hidup dengan baik. Dengan ketergantungan pada orang lain di sinilah perlu adanya lingkungan sosial. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui beberapa hal yang ikut mempengaruhi akhlak remaja, antara lain:

1. Faktor keluarga, dalam arti ada keluarga yang menanamkan nilai-nilai akhlak dan ada yang kurang menanamkan nilai-nilai akhlak.
2. Faktor lingkungan tempat tinggal, dalam arti lingkungan tempat tinggal ini kurang mengamalkan nilai-nilai akhlak.
3. Faktor kelompok teman sebaya, dalam arti teman sebaya yang kurang taat pada norma dan syariat Islam.
4. Faktor keberadaan lingkungan sosial.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan peneliti, yaitu keterbatasan waktu, tenaga, materi dan kemampuan peneliti maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan. Remaja yang diteliti adalah remaja yang berusia 13-18 tahun, yaitu sebanyak 32 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sosial di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu, pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya tentang akhlak remaja.
2. Secara praktis dapat berguna:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti tanggap terhadap moralitas siswa dan sebagai persyaratan menyelesaikan studi di IAIN dan meraih gelar sarjana pendidikan.
 - b. Bagi orangtua, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak remaja dan dapat menjadi masukan untuk lebih baik dalam mendidik anak remajanya.
 - c. Bagi remaja, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan menjadi pelajaran bagi remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini maka peneliti membuat definisi operasional variabel, yaitu:

1. Pengaruh lingkungan sosial

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup, atau sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat. Sosial adalah suatu kegiatan yang melibatkan sekelompok manusia baik secara individu atau kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial adalah pengaruh interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, dan lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia yang ada di rumah, di dekat rumah atau tempat tinggal dan teman sebaya. Adapun unsur-unsur lingkungan sosial yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Teman sebaya
- c. Tetangga atau Masyarakat
- d. Organisasi atau aktivitas dalam masyarakat

2. Akhlak remaja

Akhlak ialah budi pekerti atau kelakuan.⁵ Akhlak berarti yang berhubungan dengan pahala dan dosa. Remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa.⁶ Remaja adalah anak yang mengalami usia transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja adalah kelakuan anak yang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

- a. Akhlak kepada Allah Swt
- b. Akhlak terhadap ibu bapak
- c. Akhlak terhadap orang lain
- d. Akhlak dalam penampilan

3. Kelurahan Pardomuan

Kelurahan Pardomuan adalah sebuah kelurahan yang terdapat di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

⁵Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 50.

⁶Zakiah Darajat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1985), hlm.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas kajian teoritis yang meliputi landasan teori yang menjabarkan tentang lingkungan sosial, akhlak dan remaja, kemudian kajian teori juga meliputi hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas angket serta teknik analisis data.

Bab keempat, hasil pembahasan yang memuat hasil uji coba instrument, gambaran variabel X dan Y, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Lingkungan Sosial

a. Pengertian lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar seseorang yang terlibat dalam interaksi tersebut. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik ini meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan besar badan, nada suara, rona muka, gerak-gerik, dan karakteristik psikis seperti sifat sabar, pemarah (temperamen), sifat jujur, setia (watak), kemampuan psikomotor, seperti cekatan dan terampil.¹ Sebagaimana terdapat dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

¹Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:Penerbit Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Lingkungan keluarga dan sekolah, peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam masyarakat, yang merupakan lingkungan ketiga, sebagai peserta didik (anak, remaja, ataupun orang dewasa) sebenarnya mereka telah berada, hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, tetapi setelah selesai masa pendidikan, maka mereka masuk ke masyarakat dengan status yang lain, yang menunjukkan tingkat kedewasaan dan kemandirian yang lebih tinggi. Dengan status sebagai anak, remaja ataupun orang dewasa, peserta didik mengalami proses pendidikan dalam lingkungan masyarakat.²

Lingkungan sosial adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut dengan “lingkungan pendidikan”. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan

²*Ibid.*, hlm.7

masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya.³

Interaksi individu dengan lingkungan adalah individu menerima lingkungan dan individu menolak lingkungan. Sesuatu yang datang dari lingkungan mungkin diterima oleh individu sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Sesuatu yang menyenangkan atau menguntungkan akan diterima oleh individu, tetapi yang tidak menyenangkan atau merugikan akan ditolak atau dihindari.⁴

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan sosial lainnya.

b. Unsur-unsur lingkungan sosial

Diakibatkan oleh adanya pengaruh dan perkembangan lingkungan yang tidak serasi dengan kondisi manusia atau masyarakat yang menerimanya, maka tidak menghindari kemungkinan bahwa

³Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Remadja Rosya Karya, 2000), hlm. 148

⁴Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 57.

seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.

Lingkungan sosial terdiri dari:

1) Lingkungan keluarga

Tidak semua anggota kelompok keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besarnya pengaruh seorang anggota keluarga bergantung sebagian besar pada hubungan emosional yang terdapat antar anak dan anggota keluarga itu. Walaupun pengaruh seorang ayah kurang dari pengaruh ibu. Terutama semasa kanak-kanak, seorang ayah yang bersifat otokratis dapat menyebabkan penyesuaian yang kurang baik seperti juga seorang ayah permisif yang disiplinnya tidak efektif.⁵

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi karena tidak hadirnya salah satu anggota yang disebabkan oleh kematian atau perceraian, atau tidak hadir kedua-duanya.⁶ Dengan demikian keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti yang sebenarnya, yaitu disamping utuh dalam artian fisik juga utuh dalam artian psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (PT.Gelora Aksara Pratama),jilid 2, hlm. 200-201.

⁶*Ibid.*,hlm. 233.

penuh atas tugas-tugas sebagai orang tua. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, biasanya kurang harmonis, orangtua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga sehingga perkembangan kepribadian atau ibadah anggota keluarganya (anak) cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya. Di dalam keluarga yang pecah atau *broken home*, perhatian orangtua terhadap anak-anaknya sangat kurang dan antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-putrinya. Situasi yang *broken home* tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* akan mengalami hal-hal yang sulit dan terjerumus dalam kelompok anak-anak yang nakal.⁷

2) Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya menentukan keputusan yang

⁷Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1979), hlm. 66.

diambil oleh anak, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan anak.

Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar melalui dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat atau perilaku kelompoknya.⁸

Teman bergaul (teman sebaya) merupakan lingkungan sosial yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Lingkungan sosial yang paling dekat dengan seorang anak remaja adalah teman sebaya. Elizabeth B. Hurlock yang mengatakan “remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat atau teman bergaul. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar”. Teman bergaul dalam lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap kehidupan remaja.⁹

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 277.

⁹*Ibid.*

3) Tetangga atau Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat diartikan dengan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat juga diartikan dengan segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu. Dengan dua makna ini berarti masyarakat merupakan sekumpulan orang yang melakukan suatu aktivitas bersama yang diikat oleh aturan-aturan untuk mencapai tujuan yang di rencanakan. Ungkapan sekumpulan orang yang melakukan aktivitas bersama mengindikasikan bahwa masyarakat bisa bermacam-macam bentuknya, seperti masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat politik, atau masyarakat pendidikan. Semua bentuk masyarakat ini memiliki pengaruh dan peran yang besar dalam keberhasilan pendidikan karakter.¹⁰

Tetangga atau masyarakat sosial pemulung yang buruk juga dapat mempengaruhi perilaku pemulung anak usia Sekolah Dasar untuk melakukan tindakan-tindakan kejahatan.

Indikator variabel yaitu lingkungan sosial (X). Adapun indicator variabel X yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Teman sebaya atau teman bergaul

¹⁰Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 123-124.

c. Lingkungan yang ada di dekat keluarga (tetangga)

d. Organisasi atau aktivitas dalam masyarakat

2. Akhlak Remaja

Kata akhlak sebenarnya sudah banyak ditulis, diajarkan di khatbahkan, dianjurkan dan tiap-tiap kesempatan seringkali di kumandangkan. Namun, apabila kita telusuri akhlak menurut bahasa perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos*, artinya adab kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Kemudian Muhammad Yunus mengatakan bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹¹

Asmaran dalam buku pengantar studi akhlak, menjelaskan pengertian akhlak sebagai “kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan tanpa mudah dibuat-

¹¹Muhammad Yunus. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidan Karya, 1973), hlm. 120.

buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi asa timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela”.¹²

Sejalan dengan pengertian yang di sebut di atas, Abuddin Nata menjelaskan bahwa ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut :

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Kelima, sejalan dengan ciri-ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat sesuatu pujian.¹³

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat, watak, etika, moral seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-

¹²Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

¹³Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5-7.

hari. Akhlak yang berada dalam jiwa remaja terletak pada pembinaan orangtua pada masa kecilnya, bila orangtua bisa menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya maka anak akan mudah mengontrol perbuatannya, misalnya, anak bisa menyaring perbuatan-perbuatan yang datang dari orang yang berada didalam lingkungannya. Baik teman kerabat atau juga orang yang sangat berpengaruh bagi kehidupannya. Akhlak adalah suatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa berpikir sebelumnya. Jika sumber perilaku itu disadari oleh perbuatan yang baik dan mulia yang dibenarkan oleh akal pikiran dan syariat maka dinamakan akhlak yang mulia, namun jika sebaliknya ia dinamakan akhlak yang tercela.

Akhlak yang mulia yang terkontrol oleh nilai-nilai agama Islam dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan interaksi dengan Tuhannya, yaitu dengan akidah dan ibadah yang benar disertai dengan akhlak mulia, juga berinteraksi dengan diri sendiri yaitu bersifat hak-hak mereka, amanah, menunaikan kewajiban sebagaimana yang ditetapkan oleh syari'at.

Al-qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak-anak yang tertuang dalam surah Lukman.

1. Akhlak Kepada Allah

﴿١٧﴾ إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya :(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.(Q.S.As-Syuraa:137)

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Tuhannya. Kemudian anak-anak hendaklah diajarkan untuk melaksanakan perintah-Nya. Sehingga terbentuk manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya.

2. Akhlak terhadap kedua ibu bapak

Akhlak anak terhadap kedua ibu bapak, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya, dan mengingat sebagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusui sampai umur dua tahun, sebagaimana dijelaskan dalam surah Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

﴿١٤﴾ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S. Lukman: 14).

Al-Israa' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Israa: 23).¹⁴

Mengucapkan kata Ah kepada orangtua tidak dibolehkan agama apalagi mengucapkan kata-kata yang keras atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Dalam siklus kehidupan manusia, masaremaja merupakan sebuah periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan suatu periode yang sangat berbahaya dalam artian sangat memerlukan perhatian dalam kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupan anak-anak. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima

¹⁴*Ibid.*, hlm. 427.

kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung ke arah salah satu dari keduanya.

3. Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong, dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak. Anak juga memperhatikan sikap orangtua dalam mendasari masalah, contoh sederhana dapat kita perhatikan pada anak-anak umur 3-5 tahun ada yang berjalan dengan gaya bapaknya yang dikagumi atau seorang anak yang tampak bangga diri, angkuh atau sombong dan ada pula yang merasa dirinya kecil, penakut, suka minta dikasihani, ada yang suka senyum dan tertawa ketika ditegur, sebaliknya ada yang langsung menangis menjerit ketakutan bila disapa orang lain. Ada pula yang tampak percaya diri dan menyenangkan temannya dan orang lain.

Perkataan dan cara bicara bahkan gaya menghadapi temannya atau orang lain terpengaruh oleh orangtuanya. Adapun akhlak sopan santun dan menghadapi orangtuanya, banyak yang tergantung terhadap sikap orangtua terhadap anak. Apabila anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan, dan sosial). Maka anak akan

saling menghargai dan menghormati orangtuanya, akan tetapi bila anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya oleh orangtuanya, misalnya ia merasa tidak disayangi atau dibenci, suasana dalam keluarga yang tidak tenang, seringkali menyebabkan takut dan tertekan oleh perlakuan orangtuanya, atau orangtuanya tidak adil dalam mendidik dalam memperlakukan anaknya bahkan tidak suka memberi nasehat, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orangtuanya, karena tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Sebaliknya bila orangtua mampu memberikan pendidikan, memperlakukan dengan baik serta memberikan nasehat dengan baik maka kemungkinan besar akan terbentuk akhlak anak kepada akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Kedua orangtua harus benar-benar menjaga hubungan yang harmonis antara keduanya, sebab ketidakserasian dan perselisihan dan perilaku yang menyimpang antara kedua orangtua di rumah niscaya akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Seorang bapak yang tidak menghormati ibu, seorang ibu yang tidak menghormati bapak, perpecahan yang terjadi, ketegangan dan tidak mau menerima atau keadaan tertekan dan permusuhan niscaya kondisi seperti itu berdampak negatif terhadap anak-anak dan berpengaruh dengan

pengaruh yang buruk terhadap perilaku, akhlak serta kejiwaan mereka sebagaimana hubungan antara kedua orangtua mereka.

Seorang yang tidak merasakan kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtuanya akan timbul sebagai seorang anak yang tidak stabil yang mempunyai sifat menantang dan membrontak lalu kemungkinannya perlakuan yang demikian akan membawa kepada perilaku menyimpang dan mendengki atau terkena tekanan jiwa negatif.¹⁵

Perlakuan buruk terhadap anak-anak pada usia puber dan tidak menghormati kepribadiannya telah mengiringnya kepada perilaku buruk terhadap kedua orangtua dan orang lain, menganggap remeh apa yang ada padanya dan bersikap tidak layak didalam memperlakukannya serta tidak mencukupi kebutuhan materinya niscaya akan menjerumuskannya kepada kebohongan atau pencurian atau perampokan.

Membeda-bedakan perlakuan antara anak dan tidak memberikan kepada mereka perasaan kasih sayang yang cukup telah mendorong timbulnya kebencian antara mereka, menjauhkan diri dari kedua orangtua, renggangnya antara hubungan keduanya dan mendorong untuk berbuat durhaka kepada keduanya.

¹⁵Petrus Sardjonopritjo. *Op-Cit.*, hlm. 77.

Sesungguhnya dalam kehidupan keluarga yang menjauhkan diri dan berpisah dari sanak famili, tetangga dan masyarakat niscaya keduanya telah memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan anak-anak. Lain halnya jika anak-anak mendapatkan orangtua mereka mempunyai hubungan yang baik dengan sanak famili, kerabat, tetangga dan sahabat. Seperti saling menjiarahi, saling memberi hadiah, saling mengunjungi serta memperhatikan kebutuhan mereka pasti mereka akan meniru akhlak dan perangai yang baik ini terpengaruh dengannya. Suatu keharusan bagi kedua orangtua untuk menanamkan prinsip-prinsip yang mendidik bagi anak-anak mereka sejak dini dan sejak masa kecil, mengajarkan mereka ayat-ayat dan ibarat-ibarat yang islami seperti dua kalimat syahadat dan sebagian dari hadits-hadits rasul yang mulia, memberikan pengetahuan tentang kehidupan Rasulullah Saw dan sejarah beliau serta keluarga beliau dalam bentuk cerita dan pembahasan yang ringkas.

Mengajari anak-anak tentang shalat dan membaca Al-qur'an Al-karim, mengajak mereka ke mesjid dan memperkenalkan mereka tentang hari-hari besar Islam dengan memberikan penjelasan tentang kandungannya, seperti malam Lailatul Qadhar pengutusan Nabi, peperangan Badar, haji serta lainnya.¹⁶

¹⁶Abdul Nasikh Ulwan. *Op-Cit.*, hlm. 152.

Mendidik anak-anak dan melatih mereka tentang arti minta maaf dan bertaubat jika mereka berbuat kesalahan dan kekeliruan dengan meminta kepada-Nya untuk mengucapkan maaf (astagfirullah) disertai dengan mengarahkan, bimbingan dan memberikan hukuman kepadanya jika keadaan memaksa untuk dijatuhkan hukuman tanpa harus berlebihan didalam hukuman.

4. Akhlak akan penampilan diri

Akhlak dalam penampilan diri, hal ini terlihat melalui penampilan orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditiru dan dilakukan oleh anak-anak sebagai pembentukan akhlak anak kepada perbuatan yang baik.

Anak sesuai dengan fitrahnya yang suci membutuhkan perawatan yang kontiniu atas kefitrahannya itu. Walaupun anak terlahir suci, kalau sebagai orangtuanya tidak memberikan lingkungan yang mendukung, “kertas putih itu pun tercoret tinta hitam”. Sebagai ibu yang berinteraksi penuh dengan anak di rumah mempunyai andil yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Banyak orang berpendapat mendidik anak diwaktu kecil seperti memahat pada batu, yang bekas pahatannya tampak jelas dan bisa dinikmati, sedangkan mendidik anak pada usia remaja atau dewasa, seperti melukis dalam air, yang tidak akan berbekas dan sangat sia-sia melakukannya. Memang benar pendapat itu, anak akan merekam apa yang diajarkan

orangtuanya, baik nasehat atau kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil lain halnya. Kalau mendidik anak setelah ia remaja, biasanya mereka sudah mempunyai kebiasaan dan keyakinan yang telah melekat sehingga sangat susah untuk merubahnya.¹⁷

Pembentukan akhlak anak, juga mulai dalam keluarga, begitu juga dalam pembentukan ketaatan beribadah anak. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah mengundang gerak, sedangkan dalam pengertian ajaran agama belum dapat dipahaminya. Anak-anak sudah melakukan shalat, meniru orangtua sekalipun anak tidak mengerti apa yang dilakukan orangtuanya itu.

Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjama'ah lebih lagi bila anak ikut di dalam shaf bersama orang dewasa. Di samping itu anak senang melihat dan berada di lingkungan tempat beribadah (mesjid, musholla, surau) yang bagus, rapi, dan dihiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah.

Firman Allah SWT, surah Thaha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَزْرُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

¹⁷*Ibid.*, hlm. 64.

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.¹⁸

Suatu pengalaman yang tidak mudah terlupakan oleh anak, suasana shalat, anak yang berpakaian yang bersih, anak harus di topang melalui perlakuan para orangtua di lingkungan keluarga agar anak dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya demi untuk menempa generasi-generasi yang mempunyai moral yang tinggi dan beradab, bersopan santun sehingga memperoleh kebaikan, baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat pada umumnya.

Anak yang baik adalah mustika hidup, sebagai tali pengikat silaturahmi, persatuan dan persaudaraan yang kokoh bagi kehidupan ummat manusia, yang dapat memelihara, senasib seperjuangan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan dalam keluarga pada khususnya, dan akhlak tersebut dapat mewujudkan dan memelihara ketentraman hidup bersama baik di luar keluarga maupun di dalam keluarga.

Membina akhlak karimah adalah untuk memperbaiki dan memelihara akhlak dan budi pekerti manusia baik dalam masyarakat maupun keluarga, agar memiliki akhlak yang utama dan terpelihara dari berbagai sifat yang tercela.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 492.

Indikator variabel, yaitu akhlak remaja(Y). Adapun indikator variabel Y, yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah Swt
 - b. Akhlak terhadap ibu bapak
 - c. Akhlak terhadap orang lain
 - d. Akhlak dalam penampilan
3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja

Lingkungan pergaulan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan akhlak. Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahakan kemajuan dan kemunduran manusia. Dalam masa kemundurannya, manusia lebih banyak terpengaruh dengan lingkungan alam. Lingkungan pergaulanlah yang banyak membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan teknologi namun juga dapat menjadikan perilaku baik buruk.¹⁹

Dalam pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan

¹⁹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet I. hlm. 89-90.

alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan remaja yang bersifat emosional dan sosial.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh negatif dalam lingkungan sosial terhadap perkembangan akhlak remaja. Karena pada masa perkembangan remaja, mereka memiliki masalah yang akan dihadapi. Maka pada saat ini orangtua harus memegang peranan penting dalam perkembangannya, agar menjadi remaja yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan masalah-masalah yang dihadapi oleh kaum remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja sebagai berikut:

1. Pengaruh dari masyarakat

Lingkungan masyarakat yang kurang baik turut juga mempengaruhi akhlak remaja, karena para remaja tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, D.Soejono mengemukakan dalam bukunya *Doktrin-Doktrin Kriminologi* sebagai berikut: “bahwa penyebab utama dari kejahatan-kejahatan adalah unsur lingkungan pergaulan hidup.”²⁰

2. Pengaruh dari teman-teman di sekolah

Tidak jarang didengar maupun dilihat melalui media cetak maupun media elektronik bahwa remaja di sekolah terlibat dalam

²⁰D. Soejono, *Doktrin-Doktrin Kriminologi*, (Bandung: Alumni, 1969), hlm. 210.

berbagai perkelahian maupun penggunaan obat-obatan terlarang, utamanya di kota-kota besar pada sekolah menengah atas.

Pada umumnya siswa atau remaja tersebut dalam berbagai tindakan yang tidak baik karena terbawa-bawa oleh teman-temannya yang memang tergolong nakal. Hal ini terbukti setelah diadakan penyelidikan atas terjadinya perkelahian siswa di Jakarta, kebanyakan para siswa menyatakan tidak tahu pangkal penyebab terjadinya perkelahian tersebut, yang jelas mereka melihat temannya berkelahi dengan siswa lain, maka mereka pun langsung membantunya. Akhirnya terjadilah perkelahian massal antarsiswa tersebut.

Begitu pula dengan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, banyak diantara remaja yang terpengaruh oleh teman-temannya, dalam arti pada mulanya mereka tidak pernah terlibat perbuatan terlarang tersebut, tetapi karena ingin coba-coba dan untuk dikatakan pemberani dan dengan berbagai istilah remaja lainnya mereka pun mencobanya. Akhirnya yang tidak bisa menghentikan menjadi kecanduan dan mengajak kawannya yang lain agar seperti dirinya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Elpiana Rambe, penelitian tentang “Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang

Pijorkoling Padangsidempuan”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dan relasi gender yang diterapkan baik tetapi akhlak siswanya kurang baik khususnya di MTsS Darul Istiqomah Pijorkoling Padangsidempuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat Ex Post Facto. Hasil penelitiannya disebutkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan, karena $F_{hitung} (17,586) > F_{table} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.²¹

2. Mhd. Fadly, penelitiannya tentang “Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013. Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh akhlak remaja yang ada di Lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu keadaan konflik keluarga di Lingkungan II Kelurahan Sihitang. Keadaan akhlak remaja di Lingkungan II Kelurahan Sihitang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik

²¹Elpiana Rambe, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” (skripsi PPs IAIN PSP 2015).

keluarga terhadap akhlak remaja di Lingkungan II Kelurahan Sihitang, karena $F_{hitung} = 11,05 > F_{tabel} = 4,13$.²²

3. Rida Hannum Hsb, penelitian tentang “Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Akhlak Anak di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Latar belakang masalah penelitian ini adalah melihat gambaran perhatian orangtua dan akhlak anak serta pengaruh perhatian orangtua terhadap akhlak anak di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap akhlak anak di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, karena $t_{hitung} = 8,947 > t_{tabel} = 1,697$.²³

Dari kajian terdahulu di atas, dimana penelitiannya hampir senada dengan yang peneliti lakukan, seperti penelitian terdahulu nomor 2 sama-sama meneliti tentang keagamaanya itu akhlak, dan perbedaannya, penelitian ini bukan meneliti tentang akhlak di tingkat anak saja tetapi juga meneliti akhlak tingkat remaja, dan variabel yang diteliti juga berbeda, jadi bukan saja variabelnya yang berbeda tetapi lokasi dan waktunya juga berbeda.

²²Mhd. Fadly, “Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara” (skripsi PPs IAIN PSP 2013).

²³Rida Hannum Hsb, “Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Akhlak Anak di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas” (skripsi PPs IAIN PAP 2015).

C. Kerangka Pikir

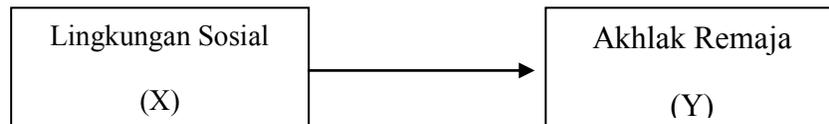
Setiap individu hidup dalam lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Setiap hari individu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan yang ada yang membawa dampak positif dan ada pula yang membawa dampak negatif. Pada kebiasaannya seorang anak atau remaja yang dididik di dalam keluarga yang patuh beribadah akan menjadi generasi yang taat beribadah pula karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak atau remaja.

Remaja yang hidup di lingkungan sosial yang berakhlak baik akan menjadikan remaja yang berakhlak baik pula karena remaja tersebut berinteraksi setiap hari dengan orang-orang yang berakhlak mulia yang terus-menerus mengingatkan akan perkataan dan perbuatan yang baik. Namun, jika remaja tinggal di lingkungan sosial yang berakhlak buruk akan menjadikan remaja tersebut berakhlak buruk pula karena remaja tersebut biasa melihat hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Remaja juga sangat terpengaruh oleh lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang tidak baik dan tidak mementingkan ajaran Islam akan menjadi contoh bagi remaja. Kemudian remaja yang memiliki teman bergaul yang berakhlak buruk dan tidak taat pada ajaran agama akan menjadikan remaja berakhlak buruk pula karena jika kebanyakan temannya tidak mementingkan ajaran agama dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui semakin baik lingkungan sosial remaja maka diperkirakan akhlak remaja juga akan semakin baik. Namun semakin buruk lingkungan sosial remaja maka diperkirakan akhlak remaja juga semakin buruk.

Berdasarkan hal di atas peneliti menduga bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi akhlak remaja, skema pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak anak dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar I: Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja

D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, kata “hipotesis” terbentuk dari susunan dua kata yaitu: hypo dan thesis. Hypo berarti di bawah dan kata thesis mengandung arti kebenaran. Kemudian kedua kata itu di gabung menjadi hypothesis yang dalam bahasa Indonesia banyak orang menyebut dengan kata hipotesa dan mengalami perubahan lagi dengan penyebutan hipotesis. Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara.

Hipotesis yang ditawarkan peneliti pada penelitian ini adalah H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Juli sampai 22 Oktober 2018. Waktu penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data, mengolah data, uji coba instrument, analisa data dan menarik kesimpulan penelitian.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode regresi, yaitu untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel¹. Kemudian untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak anak dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus regresi.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 85.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin diteliti.² Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berada di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun remaja yang berusia 13-18 tahun di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 32 orang. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi secara representatif.³ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa: “sampel sebagai atau wakil populasi yang diteliti”.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Penetapan sampel di dasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 51.

⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 130.

yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu memakai teknik total sampling. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, yaitu sebanyak 32 orang. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶ Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen penelitian guna terjawabnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Banyak jenis instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis instrumen tersebut adalah seperti angket, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah angket.

⁵Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 125.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 151.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.⁷ Dalam penelitian angket yang digunakan untuk variabel X sebanyak 25 butir pertanyaan dan untuk variabel Y sebanyak 25.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini berstruktur yaitu sifatnya tegas, konkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas, sampel diminta tidak lebih dari mencek atau mengisi skala-skala atau jalur-jalur pertanyaan yang sudah tertentu. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

Untuk *option* selalu diberikan skor 4

Untuk *option* sering diberikan skor 3

Untuk *option* jarang diberikan skor 2

Untuk *option* tidak pernah diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Untuk *option* selalu diberikan skor 1

Untuk *option* sering diberikan skor 2

Untuk *option* jarang diberikan skor 3

⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 136.

Untuk *option* tidak pernah diberikan skor 4⁸

Kemudian untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi (sampel)⁹

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial

Variabel X	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Lingkungan Sosial	1. Lingkungan keluarga	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	2. Teman sebaya atau teman bergaul	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
	3. Lingkungan yang ada di dekat keluarga (tetangga)	18, 19, 20, 21
	4. Organisasi/aktivitas dalam Masyarakat	22, 23, 24, 25

⁸Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 65.

⁹Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 40.

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Akhlak Remaja

Variabel Y	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Akhlak Remaja	1. Akhlak kepada Allah Swt	19, 21, 22, 23,
	2. Akhlak terhadap ibu bapak	3,4, 8,, 14, 15, 17, 18,
	3. Akhlak terhadap orang lain	1, 2, 5,6, 10, 12, 13, 16, 20,
	4. Akhlak dalam penampilan	7, 9, 24, 25

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau shahih apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid itu berarti memiliki validitas yang rendah.¹⁰ Dalam penelitian ini uji validitas ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan instrument sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 211.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of Cases*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y¹¹

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu data yang dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹² Pengujian ini dimaksudkan untuk menggambarkan reliabilitas instrument yang digunakan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas Instrumen

¹¹*Ibid*, hlm.318.

¹²*Ibid*., hlm.221.

$\sum \sigma_b$ = Jumlah Varians butir

σ^2_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal¹³

C. Teknik Analisis Data

Analisis data pada proposal ini menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.¹⁴

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan

¹³*Ibid.*, hlm.239.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), hlm. 207.

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan untuk menentukan mean adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

f_i = Frekuensi

x_i = Tanda kelas

b) Median

Rumus yang digunakan untuk menentukan median adalah:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me: Median

b: batas bawah kelas median

p: panjang kelas interval

n: banyaknya data

f: frekuensi kelas median

F: jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

c) Modus

Rumus yang digunakan untuk menentukan modus adalah:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas bawah kelas modal yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

d) Standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

e) Distribusi Frekuensi, dengan rumus:

1. Tentukan rentang, rumus: data terbesar – data terkecil
2. Banyak kelas, rumus: $1 + (3,3) \log n$
3. Panjang kelas, rumus: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$

b. Statistik Inperensial

Statistik inverensial adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik koreasi “r” yaitu rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{1,2}$ = koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Variabel X (sistem pendidikan pesantren)

$\sum Y$ = variabel Y (pembinaan moral santri)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat.

$\sum XY$ = Jumlah produk butir item variabel X dikali produk butir item variabel Y.

Nilai “X” diperoleh dari responden yaitu pengaruh lingkungan sosial. Begitu juga dengan nilai “Y” yang diperoleh dari responden yang diambil dari skor angket yaitu akhlak remaja di kelurahan Pardomuan kecamatan Angkola Selatan. Kemudian juga menggunakan rumus reliabilitas yaitu:

$$r_{nn} = \frac{nr}{1+(n-1)r}$$

Keterangan:

R_{nn} : besarnya koefisien realibilitas sesudah angket tersebut ditambah butir soal baru.

n : berapa kali butir-butir soal itu ditambah.

r : besarnya koefisien realibilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah.¹⁵

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y dilakukan analisis regresi linear sederhana. Perhitungan persamaan regresi X dan Y dengan mencari persamaan garis regresi sebagai berikut: untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah, Tidak Berarti
0,21 – 0,40	Lemah, Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat atau Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Kuat, Tinggi

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy} kepada r tabel, jika $r_{xy} > r$ tabel, maka

¹⁵Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 101-102.

¹⁶Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 78.

angket tersebut valid dan reliabel, dan jika $r_{xy} > r$ tabel maka angket tidak valid dan reliabel.

Selanjutnya untuk mengatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 X 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien yang diterima

R = nilai koefisien korelasi

Kemudian untuk menguji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi product moment tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Perhitungan persamaan regresi x dan y dengan mencari persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\text{Rumus regresi linear sederhana : } y = \alpha + b.x$$

$$b = \frac{n \cdot \sum rx - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - \sum y^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum x - b \cdot \sum y}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$ ¹⁷

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK reg (a)) dengan rumus:

$$JKreg(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2. Mencari jumlah kudrat regresi (JK reg (b/a)) dengan rumus:

$$jika(b|a) = b \cdot \left\{ \sum rx - \frac{(\sum x) \cdot \sum y}{n} \right\}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi (JK Res) dengan rumus:

$$JKRes = \sum y^2 - JKReg(b|a) - JKReg(a)$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK reg (a) dengan rumus:

$$RJKReg(a) = JKReg(a)$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK Reg (b/a) dengan rumus:

$$RJKReg(b|a) = JKReg(b|a)$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK Res) dengan rumus:

$$RJKRes = \frac{JKRes}{n - 2}$$

¹⁷Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 148.

7. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{JK_{Reg}(b|a)}{JK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi yaitu sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Mencari nilai F tabel menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha)(JK_{Reg}(b|a)) . JK_{Res}$$

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy} kepada r_{tabel} , jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka hipotesis diterima, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument disebarkan di lokasi penelitian terlebih dahulu instrument diuji cobakan untuk melihat tingkat kevalitan dan reliabilitas instrument. Kriteria pengujian angket adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket dianggap valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid. Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien reabilitas angket (r_{11}) digunakan patokan jika $r_{11} \geq 0,361$, maka angket dinyatakan reliable dan jika $r_{11} < 0,361$, maka angket dinyatakan tidak reliable. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas Instrument

Rangkuman hasil perhitungan uji validitas butir angket untuk lingkungan sosial ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sosial

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,472	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361)	Valid
2	0,434		Valid
3	0,434		Valid
4	0,363		Valid
5	0,446		Valid
6	0,505		Valid
7	0,473		Valid
8	0,411		Valid
9	0,454		Valid

10	0,433		Valid
11	0,514		Valid
12	0,629		Valid
13	0,438		Valid
14	0,564		Valid
15	0,557		Valid
16	0,493		Valid
17	0,464		Valid
18	0,515		Valid
19	0,500		Valid
20	0,364		Valid
21	0,510		Valid
22	0,253		Tidak valid
23	0,350		Valid
24	0,530		Valid
25	0,383		Valid
Jumlah		Valid = 24 butir Invalid = 1 butir	

Berdasarkan perhitungan uji validitas dari data diatas diketahui bahwa angket sebagai instrument dalam penelitian untuk mengukur lingkungan sosial yang digunakan sebanyak 24 butir, 1 butir angket yang tidak digunakan yaitu angket nomor 22.

Kemudian untuk hasil perhitungan validitas angket akhlak remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Remaja

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,842	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361)	Valid
2	0,832		Valid
3	0,620		Valid
4	0,869		Valid
5	0,533		Valid
6	0,494		Valid

7	0,620		Valid
8	0,869		Valid
9	0,463		Valid
10	0,629		Valid
11	0,659		Valid
12	0,508		Valid
13	0,659		Valid
14	0,549		Valid
15	0,494		Valid
16	0,494		Valid
17	0,869		Valid
18	0,395		Valid
19	0,869		Valid
20	0,869		Valid
21	0,869		Valid
22	0,856		Valid
23	0,659		Valid
24	0,869		Valid
25	0,136		Tidak valid
Jumlah		Valid = 24 butir Invalid = 1 butir	

Berdasarkan perhitungan uji validitas dari data diatas diketahui bahwa angket sebagai instrument dalam penelitian untuk mengukur akhlak remaja yang digunakan sebanyak 24 butir, 1 butir angket yang tidak digunakan yaitu angket nomor 25.

2. Reliabilitas instrument

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas untuk angket lingkungan sosial diperoleh $r_{11} = 0,849$ dengan ketentuan di atas jika $r_{11} \geq 0,361$ dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket lingkungan sosial dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas. Kemudian untuk angket akhlak remaja diperoleh $r_{11} = 0,937$

sehingga $r_{II} \geq 0,361$ dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket akhlak remaja dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas.

B. Deskripsi Data

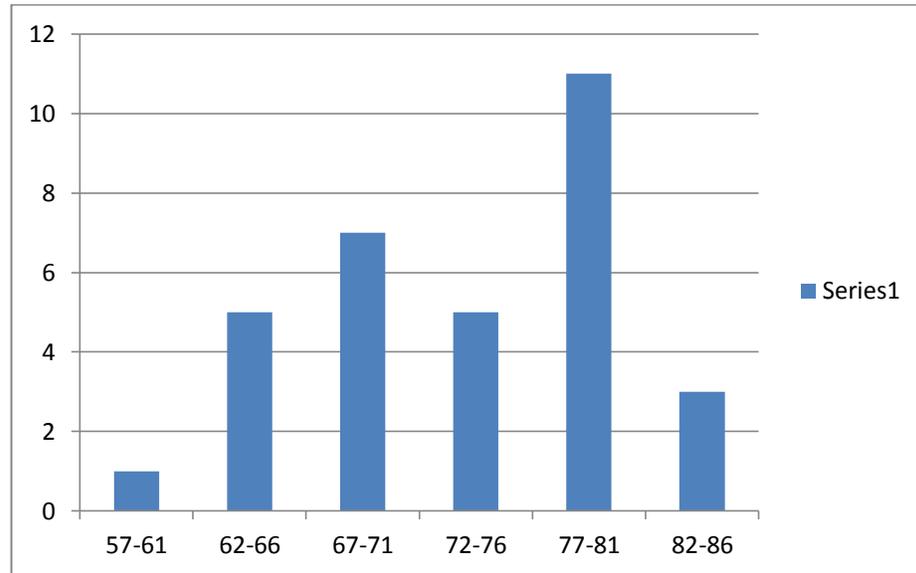
1. Gambaran Lingkungan Sosial di Kelurahan Pardomuan

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket gambaran lingkungan sosial di Kelurahan Pardomuan dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variable keadaan lingkungan sosial. Gambaran lingkungan sosial berdasarkan skor angket yang diperoleh dapat dilihat pada gambaran data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Gambaran Lingkungan Sosial di Kelurahan Pardomuan

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	57-61	1
2	62-66	5
3	67-71	7
4	72-76	5
5	77-81	11
6	82-86	3
	Jumlah	32

Kemudian gambaran lingkungan sosial berdasarkan histogram dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2: Histogram Skor Lingkungan Sosial

Gambar di atas menunjukkan skor Lingkungan Sosial di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel lingkungan sosial sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2359}{32 \times 24 \times 4} \times 100\% \\
 &= 0,767 \times 100\% \\
 &= 76,7\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor lingkungan sosial secara kumulatif di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

adalah 76,7%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, skor 76,7% berada pada taraf 70-79 yang berarti baik.

Tabel 7

Kriteria Penilaian Nilai Lingkungan Sosial

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Tidak baik

Dari gambaran lingkungan sosial di Kelurahan Pardomuan di atas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data sebagai berikut:

Tabel 8

Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Lingkungan Sosial

Distribusi	Nilai
Skor maksimum	86
Skor minimum	57
Range	29
Banyak kelas	6
Interval kelas	5
Mean	73,53
Median	70,64
Modus	78,6
Standar deviasi	75,18

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket untuk melihat lingkungan sosial dari 32 remaja sebesar 48 dari skor total angket, skor tertinggi untuk angket keadaan lingkungan sosial adalah 86 dan skor terendah lingkungan sosial adalah 57.

Skor rata-rata keadaan lingkungan sosial adalah 73,53. Kemudian skor yang sering muncul adalah 78,6. Skor tengah keadaan lingkungan sosial sebesar 70,64. Dalam tabel 6 yang digambarkan adalah frekuensi absolut data kemudian dalam tabel dibawah ini akan digambarkan frekuensi kumulatif data yang dibuat dalam bentuk persentasi yaitu untuk melihat persentasi tiap frekuensi absolut.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Gambaran Lingkungan Sosial
Di Kelurahan Pardomuan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif ($\frac{f_i}{n} \times 100\%$)
1	57-61	1	3,12%
2	62-66	5	15,62%
3	67-71	7	21,87%
4	72-76	5	15,62%
5	77-81	11	34,37%
6	82-86	3	9,37%
	Jumlah	32	100%

Dari distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa penelitian lingkungan sosial yang diperoleh dari 32 remaja skor yang berada diantara interval 57-61 sebanyak 1, yaitu 3,12% remaja menilai bahwa lingkungan sosial sudah cukup. Remaja yang lain memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosial. Sebanyak 5 remaja (15,62%) menilai lingkungan sosial baik yaitu lingkungan sosial berada pada interval 62-66. Sebanyak 7 orang remaja (21,87%) menilai bahwa

lingkungan sosial berada pada interval 67-71. Sebanyak 5(15,62%) orang remaja menilai lingkungan sosial berada pada interval 72-76 dan 11 orang remaja menilai bahwa lingkungan sosial memiliki keadaan yang berada pada interval 77-81 yaitu sekitar (34,37%). Ada 3(9,37%) remaja menilai lingkungan sosial berada pada interval 82-86.

2. Gambaran Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan

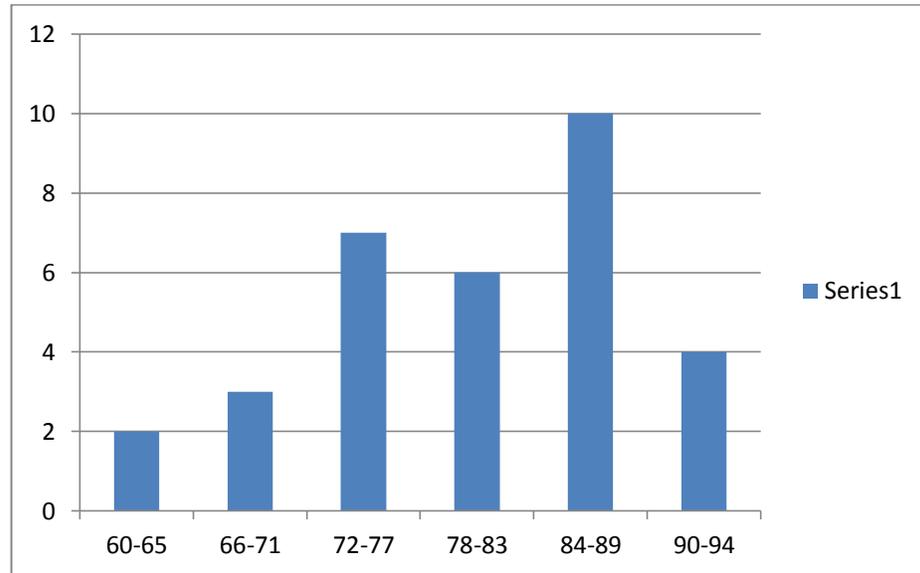
Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan. Gambaran akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan berdasarkan skor angket yang diperoleh dapat dilihat pada gambaran data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Gambaran Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	60-65	2
2	66-71	3
3	72-77	7
4	78-83	6
5	84-89	10
6	90-94	4
	Jumlah	32

Kemudian gambaran akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan berdasarkan histogram dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3: Histogram Skor Akhlak Remaja

Gambar di atas menunjukkan skor Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel akhlak remaja sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2574}{32 \times 24 \times 4} \times 100\% \\
 &= 0,837 \times 100\% \\
 &= 83,7\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor akhlak remaja secara kumulatif di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan adalah 83,7%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, skor 83,7% berada pada taraf 80-100 yang berarti sangat baik.

Tabel 11
Kriteria Penilaian Nilai Akhlak Remaja

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Tidak baik

Dari gambaran akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan diatas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data sebagai berikut:

Tabel 12
Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Akhlak Remaja

Distribusi	Nilai
Skor maksimum	94
Skor minimum	60
Range	34
Banyak kelas	6
Interval kelas	6
Mean	80,31
Median	86,92
Modus	85,9
Standar deviasi	82,13

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket untuk melihat akhlak remaja dari 32 orang sebesar 94 dari skor total angket, dan untuk skor terendah akhlak remaja adalah 60.

Skor rata-rata akhlak remaja adalah 80,31. Kemudian skor yang sering muncul adalah 85,9. Skor tengah akhlak remaja sebesar 86,92. Dalam tabel 9 yang digambarkan adalah frekuensi absolut data kemudian

dalam tabel dibawah ini akan digambarkan frekuensi kumulatif data yang dibuat dalam bentuk persentasi yaitu untuk melihat persentasi tiap frekuensi absolut.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja
Di Kelurahan Pardomuan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif ($\frac{f_i}{n} \times 100\%$)
1	60-65	2	6,25%
2	66-71	3	9,37%
3	72-77	7	21,87%
4	78-83	6	18,75%
5	84-89	10	31,25%
6	90-94	4	12,5%
	Jumlah	32	100%

Dari distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa penelitian akhlak remaja yang diperoleh dari 32 remaja skor yang berada diantara interval 60-65 sebanyak 2, yaitu 6,25% remaja menilai bahwa akhlak remaja sudah cukup. Remaja yang lain memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap akhlak remaja. Sebanyak 3 remaja (9,37%) menilai akhlak remaja baik yaitu akhlak remaja berada pada interval 66-71. Sebanyak 7 orang remaja (21,87%) menilai bahwa akhlak remaja berada pada interval 72-77. Sebanyak 6 (18,75%) orang remaja menilai akhlak remaja berada pada interval 78-83 dan 10 orang remaja menilai bahwa akhlak remaja memiliki keadaanyang berada pada interval 84-89

yaitu sekitar 31,25%. Ada 5 (12,5%) remaja menilai akhlak remaja berada pada interval 90-94.

C. Pengujian Hipotesis

H_1 : lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

H_0 : lingkungan sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh korelasi sebesar 0,58 berarti pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap akhlak remaja adalah positif. Dan apabila dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “r” menunjukkan bahwa korelasi antara variabel lingkungan sosial dengan akhlak remaja sangat lemah.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan PPM, selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel} dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel atau $n = 32$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,463. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,58 > 0,361$. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak remaja (aplikasi perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran 12)

Berdasarkan perhitungan determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan variabel lingkungan sosial terhadap variabel akhlak remaja adalah $KP = 0,58^2 \times 100\% = 0,3364 \times 100\% = 33,64\%$. Artinya besar nilai variabel akhlak remaja turut ditentukan oleh lingkungan sosial sebesar 33,64% dan sisanya 66,36% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk meramalkan pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak remaja yang akan datang dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan garis regresi melalui rumus berikut : $\hat{Y} = a + bX$ sehingga diperoleh a (nilai konstanta harga Y) sebesar 26,62 dan nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan adalah sebesar 0,73. Maka persamaan regresi dapat ditunjukkan dalam bentuk : $\hat{Y} = 26,62 + 0,73 X$ (aplikasi perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 14).

Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa akhlak remaja di Kelurahan Pardomaun Kecamatan Angkola Selatan senilai 26,62 dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,73 artinya apabila lingkungan sosial diprediksikan meningkat lebih baik satu poin, maka akhlak remaja akan meningkat menjadi 26,62.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel lingkungan sosial meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan variabel akhlak remaja sebesar 0,73 begitu juga

dengan penurunan variabel lingkungan sosial akan diikuti dengan penurunan variabel akhlak remaja sebesar 0,73. Visualisasi persamaan regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak remaja, dilakukan uji signifikan persamaan garis regresi sehingga diperoleh :

Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg} [a]$)	= 207046,12
Jumlah Kuadrat Regresi [$JK_{Reg} (a)(b)$]	= 748,20
Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res})	= 1431,68
Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi [$RJK_{Reg} (a)$]	= 207046,12
Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi [$RJK_{Reg} (a)(b)$]	= 748,20
Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu [RJK_{Res}]	= 47,72
F_{hitung}	= 15,67

Setelah F_{hitung} diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dengan kaidah pengujian signifikan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 artinya signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan

Karena nilai pada (1,30) tidak terdapat pada distribusi nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05, maka F_{tabel} dicari dengan rumus interpolasi sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,17 . (Aplikasi perhitungan untuk mencari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} uji signifikansi persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 15).

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikansi, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $15,67 > 4,17$ berarti variabel lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan untuk memperoleh hasil penelitian, diperoleh bahwa lingkungan sosial di lokasi penelitian menurut pandangan remaja memiliki keadaan yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil sebaran angket yang diberikan kepada remaja. Kemudian peneliti juga menyebarkan angket kepada remaja untuk mengetahui akhlak remaja. Hasil sebaran angket menunjukkan bahwa remaja memiliki akhlak yang bagus. Hal ini ditunjukkan dengan rentang skor angket remaja yang berada pada interval 88-96. Dari hasil sebaran angket sebagai instrument untuk memperoleh data variabel X dan variabel Y, setelah itu peneliti mengadakan analisa-analisa untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan kemungkinan-kemungkinan yang lain.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan yang dilakukan diperoleh suatu kesimpulan bahwa variabel X (lingkungan sosial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (akhlak remaja) dan variabel X juga memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian

ini dapat diketahui bahwa lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat penting terhadap akhlak remaja.

Lingkungan merupakan tempat remaja beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, setelah remaja berkomunikasi dengan keluarga maka remaja akan bersosialisasi dengan masyarakat atau teman sebayanya. Remaja yang berada dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang taat agama atau yang memiliki akhlak yang baik akan menciptakan remaja-remaja yang memiliki akhlak terpuji. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika remaja berasal dari lingkungan sosial yang tidak memiliki akhlak yang baik maka remaja tersebut akan tumbuh sebagai remaja yang tidak memiliki akhlak yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Lingkungan sosial yang sangat baik akan menimbulkan akhlak remaja yang sangat baik.
2. Lingkungan sosial yang sedang akan menimbulkan akhlak remaja yang sedang.
3. Lingkungan sosial yang rendah akan menimbulkan akhlak remaja yang rendah.
4. Lingkungan sosial yang sangat buruk akan menimbulkan akhlak yang buruk pula, seperti remaja yang merokok dan meminum minuman keras.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian di Kelurahan Pardomuan. Lingkungan sosial yang sangat bagus maka akan menciptakan remaja yang memiliki akhlak remaja yang sangat baik pula. Oleh sebab itu jika seorang orangtua menginginkan remaja yang taat pada aturan agama hendaklah orangtua menciptakan lingkungan keluarga yang taat pada agama dan berusaha tinggal di lokasi yang masyarakatnya memiliki akhlak yang baik dan berusaha untuk memperhatikan teman sebaya remajanya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah peneliti lakukan dengan sebaik-baiknya dan penuh kehati-hatian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menyurvei lokasi penelitian untuk memastikan bahwa lokasi benar-benar dapat diteliti dan akan memberikan hasil penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian. Meskipun demikian peneliti tidak dapat mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti hanya dapat memperhatikan lingkungan sosial saja. Karena kekurangan ilmu pengetahuan peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin dapat memperoleh hasil penelitian yang ditemukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan bahwa lingkungan sosial sebesar 76,7% dengan kriteria sangat baik.
2. Gambaran akhlak remaja memiliki kriteria 83,7% dengan kriteria yang sangat baik.
3. Setelah F_{hitung} diperoleh kemudian dikonsultasikan diperoleh F_{tabel} sebesar 4,17. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $15,67 > 4,17$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak remaja khususnya akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan.

B. Saran-saran

Sehubungan hasil penelitian yang telah ditemukan, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pardomuan, sehingga yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada orangtua agar berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang berakhlak mulia sehingga menciptakan remaja yang berakhlak baik dan mulia.
2. Bagi masyarakat agar berusaha mengontrol tingkah laku sehingga tidak memberikan contoh yang buruk pada remaja.
3. Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dradjat Zakiah, *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1994.
- Gunarsa Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1979.
- Hurlock Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, PT. Gelora Aksara Pratama, jilid 2.
- Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rangkuti Ahmad Nijar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- RusyanTabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV RemadjaRosya Karya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujarweni Wiratna dan Endrayanto Poly, *Statistik Untuk Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2007.
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1988.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1994.

Yunus Muhammad, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Hidan Karya, 1973.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : ELVINA KHAIRANI
Nim : 14 201 00036
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI-2
Tempat/Tanggal Lahir : Pardomuan/ 18 Agustus 1996
Alamat : Kelurahan Pardomuan Kec. Angkola Selatan
Kab. Tapanuli Selatan

II. Nama Orangtua

Ayah : Alm. MAWARDI POHAN
Ibu : NISRAWATI NASUTION
Alamat : Kelurahan Pardomuan Kec. Angkola Selatan
Kab. Tapanuli Selatan

III. Pendidikan

- a. Tahun 2008, tamat SD Negeri 103180 Pardomuan, Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Tahun 2011, tamat SMP Negeri 3 Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Tahun 2014, tamat MAN 1 Padangsidimpuan
- d. Tahun 2014, masuk IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ANGKET SETELAH DIUJI

A. Data Responden

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak lain dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat menurut saudara
2. Jawaban saudara hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi
3. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Pertanyaan Variabel X, yaitu Lingkungan Sosial

1. Apakah keluarga saudara memberikan perhatian kepada saudara apabila sedang sakit?
a. Selalu b. Sering c. jarang d. Tidak pernah
2. Apakah orangtua saudara mengarahkan saudara untuk bersedekah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
3. Apakah orangtua saudara bertengkar dihadapan saudara ketika ada masalah keluarga?
a. Selalu b.Sering c. Jarang d.Tidak pernah
4. Apakah saudara mempunyai keluarga yang harmonis?

- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
5. Apakah saudara merasa diabaikan dalam lingkungan keluarga ketika berkumpul dengan keluarga?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
6. Apakah saudara merasa orangtua pilih kasih terhadap anak-anaknya ketika membelikan sesuatu?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
7. Apakah orangtua saudara memarahi saudara jika berkata kotor?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
8. Apakah orangtua saudara mendidik saudara dengan penuh kasih sayang dan kelembutan?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
9. Apakah teman saudara mengajari saudara untuk berkata jujur?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
10. Apakah teman saudara mengajak saudara shalat berjama'ah ketika sedang bermain dan waktu shalat telah tiba?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
11. Apakah saudara dan teman-teman saudara menutup aurat ketika keluar rumah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
12. Apakah teman saudara mengajak saudara keluar malam?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

13. Apakah teman-teman saudara adalah orang yang menunjukkan akhlak terpuji ketika bermain?
- a. Selalu b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Apakah saudara dan teman-teman saudara mengisi waktu luang dengan tadabbur Al-Qur'an?
- a. Selalu b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Apakah saudara dan teman-teman saudara mengikuti pengajian yang dilaksanakan di kampung?
- a. Selalu b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Apakah teman-teman saudara membujuk saudara untuk tetap ikut pengajian mingguan jika saudara malas mengikuti pengajian?
- a. Selalu b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah masyarakat melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid ketika sudah masuk waktu sholat?
- a. Selalu b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Apakah masyarakat mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh-tokoh agama?
- a. Selalu b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah
19. Apakah masyarakat tempat tinggal saudara sering bekerja meskipun adzan sudah berkumandang?
- a. Selalu b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah

20. Apakah banyak masyarakat yang tidak puasa meskipun pada bulan suci ramadhan?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
21. Apakah banyak ibu-ibu di kampung saudara yang keluar rumah tidak menggunakan jilbab?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
22. Apakah para ayah-ayah di kampung saudara lebih suka kumpul di kedai kopi daripada mendengarkan pengajian?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
23. Apakah masyarakat di kampung saudara aktif membuat kegiatan pengajian mingguan?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
24. Apakah masyarakat di kampung saudara suka berfoya-foya daripada bersedekah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

ANGKET

A. Data Responden

Nama :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak lain dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat menurut saudara
2. Jawaban saudara hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi
3. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Pertanyaan Variabel Y, yaitu akhlak remaja

1. Apakah saudara berbuat baik kepada orang lain apabila orang lain berbuat jahat kepada saudara?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
2. Apakah saudara berkata sopan ketika berbicara dengan orang lain?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
3. Apakah saudara membantah perkataan orangtua ketika orangtua memberikan nasehat kepada saudara?
a. Selalu b. Sering. c. Jarang d. Tidak pernah

4. Apakah saudara membantu orangtua jika orangtua membutuhkan saudara?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara *su'udzon* (berprasangka buruk) kepada orang lain?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara *husnudzon* (berprasangka baik) kepada orang lain dalam situasi apapun?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara menutuppaurat ketika keluar rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah saudara mendoakan kedua orangtua saudara ketika saudara sholat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah saudara beristiqomah (tetap pendirian) dalam berpakaian sesuai syariat ketika keluar rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah saudara mengganggu ketenangan orang lain ketika malam hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah saudara merokok ketika tidak ada yang melihat saudara?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah saudara dendam ketika orang lain berbuat kasar kepada saudara?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah saudara membantu terhadap sesama jika dalam kesusahan?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Apakah saudara membantah perintah orangtua saudara ketika saudara disuruh orangtua?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Apakah saudara menghormati orang yang lebih tua dari saudara dimana pun saudara berada?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Apakah saudara menyayangi orang yang lebih muda dari saudara dimana pun saudara berada?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah saudara berkata lemah lembut kepada orangtua walaupun orangtua sedang memarahi saudara?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Apakah saudara berbohong kepada orangtua ketika saudara tidak dibolehkan keluar rumah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
19. Apakah saudara mengingat Allah dalam situasi apapun?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
20. Apakah saudara menjalin tali silaturahmi yang baik dengan orang lain dimana pun saudara berada?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

21. Apakah saudara memakai narkoba apabila saudara sudah terperdaya ajakan teman-teman saudara?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
22. Apakah saudara berjudi walaupun saudara tahu judi itu adalah dosa besar?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
23. Apakah saudara meminum khamar ketika saudara ingin sejenak melupakan masalah saudara?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
24. Apakah saudara memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam ketika keluar rumah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

Lampiran 1

Tabulasi Data Angket Uji Coba Lingkungan Sosial

No	Skor item pertanyaan																								Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	4	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	1	2	3	2	4	69
2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	65
3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	77
4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	78
5	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	68
6	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	90
7	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	1	4	2	2	4	4	1	68
8	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	3	3	64
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	94
10	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	84
11	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	4	72
12	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	81
13	2	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	4	2	65
14	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	88
15	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	88
16	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	88
17	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	87
18	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	83
19	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	74
20	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	65
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	87
22	4	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	1	2	3	3	4	70

23	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	68
24	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	4	4	72	
25	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	3	4	71	
26	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	86	
27	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	83	
28	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	63	
29	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	64	
30	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	78	
31	3	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	69	
32	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	4	4	68	

Σ Y
2427

23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	93	
24	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	94	
25	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	82
26	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	83
27	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	96
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
29	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	96
31	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97

2766
 ΣY

Lampiran 3

Pengujian Validitas Lingkungan Sosial (X)

Jumlah responden 32 orang dan jumlah pertanyaan 25 item.

Langkah 1 : Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product*

Moment sebagai berikut:

Item Pertanyaan No.1					
No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	69	16	4761	276
2	3	65	9	4225	195
3	4	77	16	5929	308
4	2	78	4	6084	156
5	4	68	16	4624	272
6	4	90	16	8100	360
7	4	68	16	4624	272
8	2	64	4	4096	128
9	4	94	16	8836	376
10	4	84	16	7056	336
11	4	72	16	5184	288
12	1	81	1	6561	81
13	2	65	4	4225	130
14	4	88	16	7744	352
15	4	88	16	7744	352
16	4	88	16	7744	352
17	4	87	16	7569	348
18	4	83	16	6889	332
19	2	74	4	5476	148
20	2	65	4	4225	130
21	4	87	16	7569	348
22	4	70	16	4900	280
23	4	68	16	4624	272
24	2	72	4	5184	144
25	2	71	4	5041	142
26	4	86	16	7396	344
27	4	83	16	6889	332
28	2	63	4	3969	126

29	2	64	4	4096	128
30	2	78	4	6084	156
31	3	71	9	4761	207
32	4	72	16	4624	272
Jumlah	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	103	2433	363	188131	7980

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\
 &= \frac{32(7980) - (103)(2433)}{\sqrt{[32 \Sigma(363) - (103)^2][32 \Sigma(188131) - (2433)^2]}} \\
 &= \frac{255.360 - 250.599}{\sqrt{[11.616 - (10.609)][(6.020.192) - (5.919.489)]}} \\
 &= \frac{4761}{\sqrt{[1.007][100.703]}} \\
 &= \frac{4761}{\sqrt{101.407.921}} \\
 &= \frac{4761}{10.070,15} \\
 &= 0,472
 \end{aligned}$$

Langkah 2: Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus $t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,472 \sqrt{\frac{32-2}{1-(0,472)^2}}
 \end{aligned}$$

$$= 0,472 \sqrt{\frac{30}{1-(0,222784)}}$$

$$= 0,472 \sqrt{\frac{30}{0,777216}}$$

$$= \frac{0,472 (5,47)}{0,881}$$

$$= \frac{2,58184}{0,881}$$

$$= 2,930$$

Langkah 3 : Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 32 - 2$

= 30, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,697$

Langkah 4 : Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$2,930 > 1,697$ berarti valid

Lampiran 4

Pengujian Validitas Akhlak Remaja (Y)

Jumlah responden 32 orang dan jumlah pertanyaan 25 item.

Langkah 1 : Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product*

Moment sebagai berikut:

Item Pertanyaan No.1					
No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	52	4	2704	104
2	2	68	4	4624	136
3	2	70	4	4900	140
4	3	64	9	4096	192
5	2	71	4	5041	142
6	3	86	9	7396	258
7	4	91	16	8281	364
8	4	99	16	9801	396
9	4	92	16	8464	368
10	4	93	16	8649	372
11	2	71	4	5041	142
12	4	95	16	9025	380
13	3	86	9	7396	258
14	4	100	16	10000	400
15	3	86	9	7396	258
16	4	98	16	9604	392
17	3	95	9	9025	285
18	4	93	16	8649	372
19	3	78	9	6084	234
20	4	93	16	8649	372
21	4	88	16	7744	352
22	4	98	16	9604	392
23	4	93	16	8649	372
24	4	94	16	8836	376
25	4	82	16	6724	328
26	3	83	9	6889	249
27	4	96	16	9216	384
28	4	99	16	9801	396
29	4	94	16	8836	376

30	4	96	16	9216	384
31	3	65	9	4225	195
32	4	97	16	9409	388
Jumlah	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	110	2766	396	243974	9757

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\
 &= \frac{32(9.757) - (110)(2.766)}{\sqrt{[32 \Sigma(396) - (110)^2][32 \Sigma(243.974) - (2.766)^2]}} \\
 &= \frac{(312.224) - (304.260)}{\sqrt{[(12.672) - (12.100)][(7.807.168) - (7.650.756)]}} \\
 &= \frac{7964}{\sqrt{[572][156.412]}} \\
 &= \frac{7964}{\sqrt{89.467.664}} \\
 &= \frac{7964}{9.458,734} \\
 &= 0,841
 \end{aligned}$$

Langkah 2: Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus $t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,841 \sqrt{\frac{32-2}{1-(0,841)^2}} \\
 &= 0,841 \sqrt{\frac{30}{1-(0,707)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,841 \sqrt{\frac{30}{0,293}} \\
&= \frac{0,841 (5,47)}{0,541} \\
&= \frac{4,600}{0,541} \\
&= 8,502
\end{aligned}$$

Langkah 3 : Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 32 - 2$

= 30, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,697$

Langkah 4 : Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$8,502 > 1,697$ berarti valid

Lampiran 5

Pengujian Reliabilitas Lingkungan Sosial (Variabel X)

Jumlah responden 32 orang dan jumlah pertanyaan 25 item.

Langkah 1 : Memilih dan menghitung item ganjil dan item genap

No	Total Skor	Item Ganjil (X)	X ²	Item Genap (Y)	Y ²	XY
1	69	37	1369	32	1024	1184
2	65	34	1156	31	961	1054
3	77	38	1444	39	1521	1482
4	78	42	1764	36	1296	1512
5	68	39	1521	29	841	1131
6	90	47	2209	43	1849	2021
7	68	33	1089	35	1225	1155
8	64	32	1024	32	1024	1024
9	94	52	2704	42	1764	2184
10	84	43	1849	41	1681	1763
11	72	42	1764	30	900	1260
12	81	43	1849	38	1444	1634
13	65	32	1024	33	1089	1056
14	88	45	2025	43	1849	1935
15	88	47	2209	41	1681	1927
16	88	46	2116	42	1764	1932
17	87	44	1936	43	1849	1892
18	83	42	1764	41	1681	1722
19	74	37	1369	37	1369	1369
20	65	31	961	34	1156	1054
21	87	46	2116	41	1681	1886
22	70	37	1369	33	1089	1221
23	68	35	1225	33	1089	1155
24	72	38	1444	34	1156	1292
25	71	38	1444	33	1089	1254
26	86	47	2209	39	1521	1833
27	83	44	1936	39	1521	1716
28	63	32	1024	31	961	992
29	64	30	900	34	1156	1020
30	78	39	1521	39	1521	1521
31	77	42	1764	35	1225	1470
32	72	38	1444	34	1156	1292

Jumlah		ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	ΣXY
	2439	1272	51542	1167	43133	46943

Langkah 2 : Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_b &= \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\
 &= \frac{32(46.943) - (1.272)(1.167)}{\sqrt{[32 \Sigma(51.542) - (1.272)^2][32 \Sigma(43.133) - (1.167)^2]}} \\
 &= \frac{(1.502.176) - (1.484.424)}{\sqrt{[(1.649.344) - (1.617.984)][(1.380.256) - (1.361.889)]}} \\
 &= \frac{17.752}{\sqrt{[31.360][18.367]}} \\
 &= \frac{17.752}{\sqrt{575.989.120}} \\
 &= \frac{17.752}{23.999,773} \\
 &= 0,739
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2.r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2(0,739)}{1 + (0,739)} \\
 &= \frac{1,478}{1,739}
 \end{aligned}$$

$$=0,849$$

Langkah 4 : Mencari r_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 32 - 2$

$$= 30, \text{ dengan uji satu pihak, maka diperoleh } r_{tabel} = 0,361$$

Langkah 4 : Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel

$$0,849 > 0,361 \text{ berarti reliabel}$$

Lampiran 6

Pengujian Reliabilitas Akhlak Remaja (Variabel Y)

Jumlah responden 32 orang dan jumlah pertanyaan 25 item.

Langkah 1 : Memilih dan menghitung item ganjil dan item genap

No	Total Skor	Item Ganjil (X)	X ²	Item Genap (Y)	Y ²	XY
1	52	28	784	24	576	672
2	68	40	1600	28	784	1120
3	70	40	1600	30	900	1200
4	64	31	961	33	1089	1023
5	71	40	1600	31	961	1240
6	86	44	1936	42	1764	1848
7	91	48	2304	43	1849	2064
8	99	51	2601	48	2304	2448
9	92	50	2500	42	1764	2100
10	93	49	2401	44	1936	2156
11	71	40	1600	31	961	1240
12	95	49	2401	46	2116	2254
13	86	47	2209	39	1521	1833
14	100	52	2704	48	2304	2496
15	86	46	2116	40	1600	1840
16	98	51	2601	47	2209	2397
17	95	50	2500	45	2025	2250
18	93	47	2209	46	2116	2162
19	78	42	1764	36	1296	1512
20	93	47	2209	46	2116	2162
21	88	44	1936	44	1936	1936
22	98	50	2500	48	2304	2400
23	93	50	2500	43	1849	2150
24	94	48	2304	46	2116	2208
25	82	43	1849	39	1521	1677
26	83	44	1936	39	1521	1716
27	96	50	2500	46	2116	2300
28	99	51	2601	48	2304	2448
29	94	50	2500	44	1936	2200
30	96	50	2500	46	2116	2300
31	65	32	1024	33	1089	1056
32	97	50	2500	47	2209	2350
Jumlah		Σ X	Σ X²	Σ Y	Σ Y²	Σ XY

	2766	1454	67250	1312	55208	60758
--	------	------	-------	------	-------	-------

Langkah 2 : Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_b &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{32(60.758) - (1.454)(1.312)}{\sqrt{[32 \sum (67.250) - (1.454)^2][32 \sum (55.208) - (1.312)^2]}} \\
 &= \frac{(1.944.256) - (1.907.648)}{\sqrt{[(2.152.000) - (2.114.116)][(1.766.656) - (1.721.344)]}} \\
 &= \frac{36.608}{\sqrt{[37.884][45.312]}} \\
 &= \frac{36.608}{\sqrt{1.716.599.808}} \\
 &= \frac{36.608}{41.431,869} \\
 &= 0,883
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2.r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2(0,883)}{1 + (0,883)} \\
 &= \frac{1,766}{1,888} \\
 &= 0,937
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Mencari r_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 32 - 2$

= 30, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$

Langkah 4 : Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel

$0,937 > 0,361$ berarti reliabel

Lampiran 7

Data Baku Hasil Perhitungan Variabel X (Lingkungan Sosial)

No	ITEM PERTANYAAAN																								Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	2	3	4	3	3	1	1	1	4	72
2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	78
3	4	1	3	3	4	4	3	4	1	1	3	3	3	1	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	66
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	69
5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	75
6	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
7	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	77
8	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	76
9	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	70
10	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	78
11	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	71
12	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	78
13	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	2	4	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	66
14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	81
15	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	77
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	82
17	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	63
18	4	3	2	4	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	65
19	4	4	1	3	2	2	2	2	1	4	4	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	4	1	57
20	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	71
21	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	80
22	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	82

23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	2	1	3	4	3	78
24	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	76	
25	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	67	
26	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	66	
27	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	1	2	1	1	1	4	3	71	
28	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
29	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	75	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	1	4	86	
31	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	81	
32	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	2	4	2	67	
																								2359		

Lampiran 8

Data Baku Hasil Perhitungan Variabel Y (Akhlaq Remaja)

No	ITEM PERTANYAAN																								Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	4	1	4	4	4	3	4	3	4	1	1	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	77
2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	1	2	69
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94
4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	70
5	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	85
6	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
7	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	78
8	1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	79
9	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	78
10	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	88
11	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	76
12	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91
13	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	85
14	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
15	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	86
16	2	1	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	81
17	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	75
18	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	71
19	4	1	1	4	1	4	4	3	3	2	2	2	3	3	1	4	4	1	3	3	2	3	3	4	65
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	77
21	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	84
22	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	88

23	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	88
24	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	81
25	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	74	
26	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	72
27	1	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	82
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	75	
29	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	85
30	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
31	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
32	4	1	1	4	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	4	1	4	2	4	1	2	3	60
																							2574		

Lampiran 9

Jumlah hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	72	77	5184	5929	5544
2	78	69	6084	4761	5382
3	66	94	4356	8836	6204
4	69	70	4761	4900	4830
5	75	85	5625	7225	6375
6	79	90	6241	8100	7110
7	77	78	5929	6084	6006
8	76	79	5776	6241	6004
9	70	78	4900	6084	5460
10	78	88	6084	7744	6864
11	71	76	5041	5776	5396
12	78	91	6084	8281	7098
13	66	85	4356	7225	5610
14	81	94	6561	8836	7614
15	77	86	5929	7396	6622
16	82	81	6724	6561	6642
17	63	75	3969	5625	4725
18	65	71	4225	5041	4615
19	57	65	3249	4225	3705
20	71	77	5041	5929	5467
21	80	84	6400	7056	6720
22	82	88	6724	7744	7216
23	78	88	6084	7744	6864
24	76	81	5776	6561	6156
25	67	74	4489	5476	4958
26	66	72	4356	5184	4752
27	71	82	5041	6724	5822
28	79	75	6241	5625	5925
29	75	85	5625	7225	6375
30	86	88	7396	7744	7568
31	81	88	6561	7744	7128
32	67	60	4489	3600	4020
Jumlah	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	2359	2574	175301	209226	190777

Lampiran 10

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Lingkungan Sosial (X)

Rentang = data terbesar-data terkecil

$$=86-57$$

$$=29$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$=1 + 3,3 \log (32)$$

$$=1 + 3,3 (1,505)$$

$$=1 + 4,966$$

$$=5,966$$

$$=6$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{29}{6}$$

$$= 4,85$$

$$= 5$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (xi)

Nilai	xi	fi	Fixi
57-61	59	1	59
62-66	64	5	320
67-71	69	7	483
72-76	74	5	370
77-81	79	11	869

82-86	84	3	252
Jumlah		32	2353

Kemudian digunakan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

$$= \frac{2353}{32}$$

$$= 73,53$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me: Median

b: batas bawah kelas median

p: panjang kelas interval

n: banyaknya data

f: frekuensi kelas median

F: jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas

media

Nilai	Frekuensi
57-61	1
62-66	5
67-71	7
72-76	5
77-81	11
82-86	3

Jumlah	32
--------	----

$$b = \frac{71+72}{2} = 71,5$$

$$p = 5$$

$$n = 32$$

$$F = 6$$

$$f = 7$$

$$\begin{aligned}
 M_e &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 71,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}(32) - 6}{7} \right) \\
 &= 71,5 + 5 \left(\frac{16 - 6}{7} \right) \\
 &= 71,5 + 5 \left(\frac{10}{7} \right) \\
 &= 71,5 + 5 (1,42) \\
 &= 71,5 + 7,14 \\
 &= 78,64 \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

3. Modus

Nilai	Frekuensi
57-61	1
62-66	5
67-71	7
72-76	5
77-81	11

82-86	3
Jumlah	32

$$b = \frac{76+77}{2} = 77,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 11-5 = 6$$

$$b_2 = 11-3 = 8$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1+b_2} \right) \\ &= 76,5 + 5 \left(\frac{6}{6+8} \right) \\ &= 76,5 + 5 \left(\frac{6}{14} \right) \\ &= 76,5 + 5 (0,42) \\ &= 76,5 + 2,1 \\ &= 78,6 \\ &= 79 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{32(175301) - (2359)^2}{32(32-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5609632 - (2359)^2}{32(31)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5607273}{992}}$$

$$SD = \sqrt{5652,49}$$

$$SD = 75,18$$

Lampiran 11

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Akhlak Remaja

(Y)

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 94 - 60$$

$$= 34$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (32)$$

$$= 1 + 3,3 (1,505)$$

$$= 1 + 4,966$$

$$= 5,966$$

$$= 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{34}{6}$$

$$= 5,66$$

$$= 6$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (xi)

Nilai	Xi	fi	Fixi
60-65	62,5	2	125
66-71	68,5	3	205,5
72-77	74,5	7	521,5
78-83	80,5	6	483
84-89	86,5	10	865
90-94	92,5	4	370
Jumlah		32	2570

Kemudian digunakan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

$$= \frac{2570}{32}$$

$$= 80,31$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me: Median

b: batas bawah kelas median

p: panjang kelas interval

n: banyaknya data

f: frekuensi kelas median

F: jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas media

Nilai	Frekuensi
60-65	2
66-71	3
72-77	7
78-83	6
84-89	10
90-94	4
Jumlah	32

$$b = \frac{77+78}{2} = 77,5$$

$$p = 6$$

$$n = 32$$

$$F = 5$$

$$f = 7$$

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 77,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}(32) - 5}{7} \right) \\ &= 77,5 + 6 \left(\frac{16-5}{7} \right) \\ &= 77,5 + 6 \left(\frac{11}{7} \right) \\ &= 77,5 + 6 (1,57) \\ &= 77,5 + 9,42 \end{aligned}$$

$$= 86,92$$

$$= 87$$

3. Modus

Nilai	Frekuensi
60-65	2
66-71	3
72-77	7
78-83	6
84-89	10
90-94	4
Jumlah	32

$$b = \frac{83+84}{2} = 83,5$$

$$p = 6$$

$$b_1 = 10 - 6 = 4$$

$$b_2 = 10 - 4 = 6$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1+b_2} \right) \\ &= 83,5 + 6 \left(\frac{4}{4+6} \right) \\ &= 83,5 + 6 \left(\frac{4}{10} \right) \\ &= 83,5 + 6 (0,4) \\ &= 83,5 + 2,4 \\ &= 85,9 \\ &= 86 \end{aligned}$$

4. StandarDeviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{32(209226) - (2574)^2}{32(32-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6695232 - (2574)^2}{32(31)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6692658}{992}}$$

$$SD = \sqrt{6746,63}$$

$$SD = 82,13$$

Lampiran 12

Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

Dari tabel maka diketahui :

$$\sum X = 2359$$

$$\sum Y = 2574$$

$$\sum X^2 = 175301$$

$$\sum Y^2 = 209226$$

$$\sum XY = 190777$$

$$N = 32$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{32(190777) - (2359)(2574)}{\sqrt{[32 \sum (175301) - (2359)^2][32 \sum (209226) - (2574)^2]}} \\ &= \frac{(6104864) - (6072066)}{\sqrt{[(5609632) - (5564881)][(6695232) - (6625476)]}} \\ &= \frac{32798}{\sqrt{[44751][69756]}} \\ &= \frac{32798}{\sqrt{3121650756}} \\ &= \frac{32798}{55871,73} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

Lampiran 13

Perhitungan persamaan Regresi Variabel X dan Y

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{32 (190777) - (2359)(2574)}{32 (175301) - (2359)^2}$$

$$b = \frac{6104864 - 6072066}{5609632 - 5564881}$$

$$b = \frac{32798}{44751}$$

$$b = 0,73$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2574 - (0,73)(2359)}{32}$$

$$a = \frac{2574 - 1722,07}{32}$$

$$a = \frac{851,93}{32}$$

$$a = 26,62$$

Maka : $Y = 26,62 + 0,73$

Lampiran 14

Perhitungan Uji Signifikan Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y

Uji mencari garis persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}} [a]$) :

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(2574)^2}{32}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{6625476}{32}$$

$$JK_{\text{Reg}} [a] = 207046,12$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi [$JK_{\text{Reg}} (a) (b)$] :

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} (a) (b) &= b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,73 \left[190777 - \frac{(2359)(2574)}{32} \right] \\ &= 0,73 [190777 - 189752,06] \\ &= 0,73 [1024,94] \\ &= 748,20 \end{aligned}$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}} (a) (b) - JK_{\text{Reg}} [a] \\ &= 209226 - 748,20 - 207046,12 \\ &= 1431,68 \end{aligned}$$

4. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg}} [a]$) dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{\text{Reg}} [a] &= JK_{\text{Reg}} (a) \\ &= 207046,12 \end{aligned}$$

5. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi [$RJK_{\text{Reg}} (a)(b)$] dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{\text{Reg}} (a)(b) &= JK_{\text{Reg}} (a)(b) \\ &= 748,20 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu [RJK_{Res}] dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{\text{Res}} &= \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} \\ &= \frac{1431,68}{32-2} \\ &= \frac{1431,68}{30} \\ &= 47,72 \end{aligned}$$

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh F_{hitung} dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{RJK_{\text{Reg}} (a)(b)}{RJK_{\text{Res}}} \\ &= \frac{748,20}{47,72} \\ &= 15,67 \end{aligned}$$

Untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka :

$$F_{\text{tabel}} = F (1-\alpha) (dk_{\text{Reg}} (b)(a). (dk_{\text{Res}})$$

$$= F(1-0,05)(dk_{Reg}(b)(a). (dk_{Res} = 32-2)$$

$$= F(0,95)(1,32)$$

Angka 1 : pembilang

Angka 2 : penyebut

Kesimpulan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $15,67 < 4,17$ maka tolak H_0 artinya signifikan.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KELURAHAN PARDOMUAN**

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor *479* 67/HD/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Pardomuan, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **ELVINA KHAIRANI**
NIM : 1420100036
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Muhammad Arif

Adalah benar melakukan penelitian di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Adapun Maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun Skripsi dengan judul: Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



11 Oktober 2018

HASIBUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1330 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

30 Juli 2018

Yth. Lurah Pardomuan
Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Elvina Khairani
NIM : 14.201.00036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Muhammad Arif

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
19800411000604 1 002